

PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA WIRAUSAHA PEMUDA

Elza Yusrianti Yusuf Toni F^{*1}, Saban Echdar², Mukhtar Hamzah³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ¹elzayusrianti95@gmail.com, ²sabanechdar@stienobel-indonesia.ac.id,

³mukhtarhamzah61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship tahun 2019, mengetahui secara simultan karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship tahun 2019 serta mengetahui variabel paling dominan terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan variabel karakteristik kewirausahaan (X_1) memiliki hasil t sebesar 2,188 dengan *signifikan* sebesar 0,032. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,188 > 1,996$) dan juga *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja wirausaha pemuda (Y). Variabel kompetensi kewirausahaan (X_2) memiliki hasil t sebesar 3,751 dengan *signifikan* sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,751 > 1,996$) dan juga *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja wirausaha pemuda (Y). Variabel kualitas produk (X_3) memiliki hasil t sebesar 3,628 dengan *signifikan* sebesar 0,001. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,628 > 1,996$) dan juga lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja wirausaha pemuda (Y). Hasil penelitian juga menunjukkan karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha pemuda. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh paling dominan terhadap kinerja wirausaha pemuda Teknopreneurship 2019.

Kata kunci : Karakteristik, Kompetensi, Kualitas, Kinerja, Wirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect, partially, of entrepreneurial characteristics, entrepreneurial competence, and product quality on the entrepreneurs' performance of youth alumni of the Teknopreneurship program in 2019. It also simultaneously knowing the characteristics of entrepreneurship, entrepreneurial competence, and product quality on the performance of youth entrepreneurship alumni of the 2019 Teknopreneurship program as well as knowing the most dominant variable on the youth entrepreneurial performance of the Teknopreneurship program alumni in 2019.

The results showed that the entrepreneurial characteristics variable (X_1) resulted in T 2.188 with a significance of 0.032. The value of the test statistic (t_{count}) is bigger than t table ($2.188 > 1.996$) and significantly smaller than $\alpha = 0.05$. This test showed that H_0 was rejected, so it can be concluded that X_1 has a significant effect on the youth entrepreneurship performance variable (Y). The entrepreneurial competence variable (X_2) resulted in T 3.751 with a significant of 0.000. The value of the test statistic (t_{count}) is greater than t table ($3.751 > 1.996$) and significantly smaller than $\alpha = 0.05$. This test showed that H_0 was rejected, so it can be concluded that X_2 has a significant effect on the youth entrepreneurship performance variable (Y). The product quality variable (X_3) resulted in T 3.628 with a significant 0.001. The

value of the test statistic | tcount | it is bigger than t table ($3,628 > 1,996$) and smaller than $\alpha = 0,05$. This test showed that H_0 was rejected, so it can be concluded that X_3 has a significant effect on the performance variables of youth entrepreneurship (Y). The results also showed that entrepreneurial characteristics, entrepreneurial competence, and product quality influence the performance of youth entrepreneurial enterprises. Entrepreneurial competence has the most dominant influence on the performance of the 2019 Teknopreneurship youth entrepreneurship.

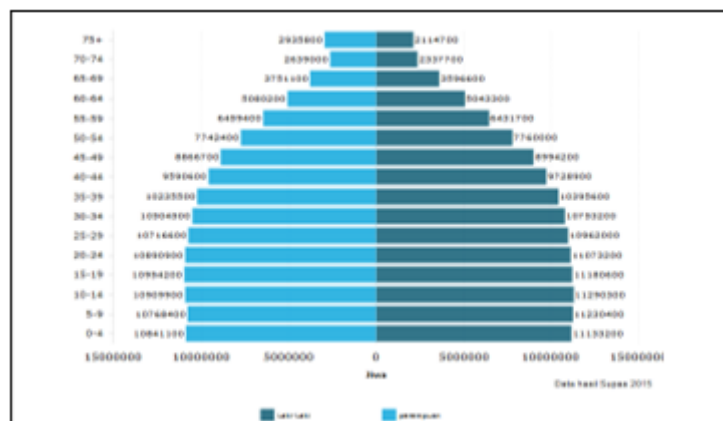
Keywords: Characteristics, competence, quality, performance, entrepreneur

PENDAHULUAN

Perkembangan Global yang ditandai dengan perkembangan sektor ekonomi, lahirnya perdagangan bebas yang tidak dapat lagi dihindari oleh bangsa manapun di muka bumi ini termasuk Indonesia. Globalisasi dengan karakter perubahan yang tidak menentu, memerlukan fleksibilitas dan paradigma baru bagi sector ekonomi, melejitnya peran teknologi di hamper seluruh lini kehidupan manusia menuntut lahirnya perubahan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Sebagai negara yang sedang berusaha menjadi negara yang maju, Indonesia memiliki dukungan yang kuat. Disamping karena adanya sumber daya alam yang melimpah, dan letak geografis yang sangat strategis, Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Total penduduk Indonesia berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2015 diproyeksikan mencapai 266, 91 Juta Jiwa. Dimana menurut jenis kelamin, Jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati fase bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Bappenas:2018

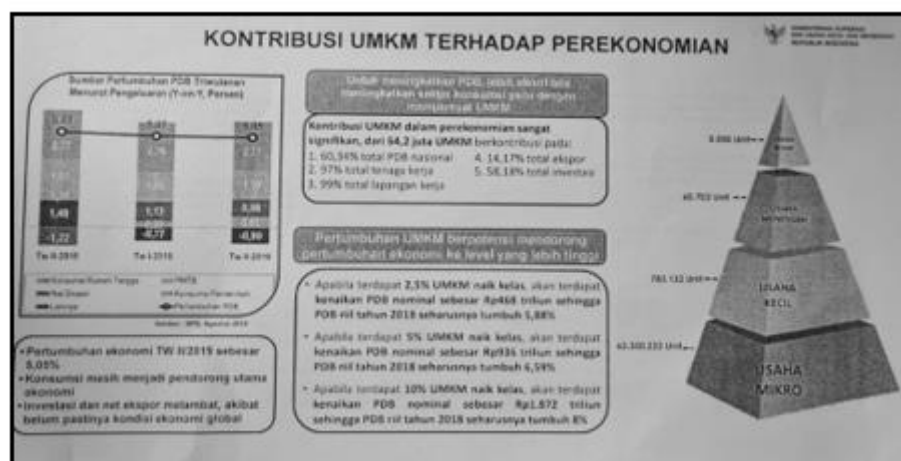
Namun jumlah usia produktif yang banyak tersebut justru menghadirkan ancaman serius yaitu pengangguran. Jumlah pengangguran sampai pada Agustus 2019 sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu bertambah dari 7 juta jiwa pada Agustus 2018 menjadi 7,05 juta jiwa atau 5,28%. Penambahan jumlah pengangguran menjadi persoalan yang besar yang sedang dihadapi bangsa ini dalam upaya memajukan perekonomian. Untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan

menumbuhkan semangat berwirausaha yang kuat khususnya dikalangan pemuda. Tanpa jiwa kewirausahaan, sumber energi, komoditi dan mineral yang melimpah ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin terbuka dapat dimanfaatkan secara maksimal menuju kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat sentral dalam menciptakan keunggulan kualitas, mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah. Pengembangan kewirausahaan secara massif menjadi keharusan karena memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan pembangunan bangsa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Thomas Rober Malthus dalam Bukunya *The Progress of Walth* bahwa Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan sebuah negara (Amir Adam. 2013).

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program kewirausahaan dalam mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha baru serta mendorong hidup tumbuh dan berkembangnya wirausaha di Indonesia. Data dari laman kementerian Perindustrian (2018), ada sekitar 3,1 persen jumlah wirausaha dari total populasi penduduk Indonesia saat ini, jumlah ini telah melampaui standar internasional yaitu sebesar 2 persen sebagai syarat pertumbuhan dan majunya sebuah Negara (www.kemenperin.go.id). Jumlah yang ada saat ini tentu perlu untuk dijaga khususnya terhadap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya dalam menjaga keberlangsungan usaha, kualitas usaha yang unggul dan berdaya saing khususnya wirausaha baru. Data pemaparan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Republik Indonesia pada bulan desember tahun 2019 menjelaskan kontribusi umkm terhadap perekonomian sangatlah sentral dan diharapkan dapat bertumbuh setiap tahunnya. Untuk meningkatkan PDB lebih efektif bila meningkatkan sector konsumsi yaitu dengan memperkuat UMKM yang ada.

Gambar 2. Konstibusi Umkm Terhadap Perekonomian



Sumber: Kementerian Koperasi & UKM Republik Indonesia 2019

Bertumbuhnya wirausaha baru adalah kondisi yang positif namun seiring dengan hal tersebut hadir pula permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh wirausaha baru tersebut. Dalam laporan kinerja tahunan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia secara garis besar memaparkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha khususnya wirausaha baru yaitu:

1. Kualitas SDM yang rendah
Permasalahan SDM pada umumnya disebabkan oleh rendahnya pendidikan, keterampilan dan pengalaman, serta akses ke informasi yang bersumber pada karakteristik dan kompetensi dari pelaku usaha tersebut. Sebagian besar wirausaha baru juga belum memiliki kapasitas kewirausahaan yang memadai. Hal ini tampak dari pola bisnis yang masih banyak difokuskan pada produksi bukan permintaan pasar. Selain itu juga masih kurangnya koordinasi dan keterpaduan antar stakeholders yang berhubungan dengan pengembangan usaha.
2. Peran sistem pendukung yang kurang optimal
Sementara itu kurang optimalnya peran sistem pendukung telah meningkatkan kompleksitas dalam akses wirausaha terhadap sumber daya (bahan baku dan pembiayaan), teknologi dan pasar. Sistem pendukung usaha tersebut dapat mencakup lembaga penyedia/pemasok bahan baku, lembaga pembiayaan, lembaga penelitian dan pengembangan, mediator pemasaran, lembaga pelayanan bisnis, dll. Peran sistem pendukung wirausaha juga tidak terlepas dari ketersediaan infrastruktur serta insentif.
3. Kebijakan dan peraturan yang kurang efektif
Kapasitas wirausaha baru untuk dapat berperan secara maksimal di pasar juga dipengaruhi oleh iklim usaha yang menjamin kesetaraan dan kepastian usaha, dan perlindungan usaha, serta ketersediaan insentif untuk pengembangan usaha. Harmonisasi berbagai peraturan antara pusat-daerah, antar sektor dan antar-wilayah juga masih dibutuhkan untuk mendukung pengembangan usaha.
Sementara itu tantangan yang perlu ditangani dalam pengembangan wirausaha ke depan umumnya berkaitan dengan perbaikan kondisi usaha, di antaranya:
 1. Peningkatan kompetensi kaitannya formalisasi usaha dengan tata kelola usaha yang lebih baik.
 2. Peningkatan kualitas dan produktivitas yang didukung tenaga kerja terampil dan penerapan teknologi.
 3. Peningkatan kapasitas untuk membangun kemitraan dan bergabung dalam jaringan produksi dan pemasaran global
 4. Pemanfaatan peluang yang semakin terbuka dari pasar global dan perjanjian kerjasama ekonomi bilateral dan kawasan lainnya
 5. Perbaikan kebijakan dan peraturan yang responsif terhadap perbaikan kinerja dan daya saing UMKM.

Untuk menjawab segala permasalahan dan tantangan yang ada diperlukan penguatan usaha kepada pelaku usaha khususnya wirausaha baru agar mampu memasuki dan bersaing dengan pasar baik lokal maupun global yang dapat dilakukan melalui peningkatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan (Dipta, 2012 Endang 2017). Melalui penguatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan diharapkan wirausaha baru akan dapat meningkatkan kualitas dan standarisasi produk yang setara di kawasan ASEAN, memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan usaha, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan usaha, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, membangun jejaring bisnis global, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas dan kinerja usaha.

Membangun kualitas usaha khususnya wirausaha pemuda yang merupakan bagian dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang amat vital

sebagai penyangga ekonomi dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Namun dari banyak studi maupun data nasional sampai saat ini menunjukkan kinerja usaha wirausaha baru relatif masih rendah dibandingkan yang telah ada. rendahnya kinerja yang dihasilkan disebabkan rendahnya kualitas usaha baik dibidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran, karakteristik, kompetensi dan hal lainnya yang menjadi modal dalam mengelola usaha. Selain itu, kultur wirausaha baru yang tidak profesional menjadi kendala tersendiri bagi peningkatan kualitas yang ada. belum lagi soal latar belakang pendidikan para pelaku yang rendah yang menghambat pertumbuhan dan kemampuan untuk maju mengikuti perkembangan yang ada.

Keberhasilan kinerja usaha ditentukan oleh faktor individual dan faktor lingkungan (Attahir dalam Endang 2017). Khusus untuk faktor individual, pelaku usaha harus memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik dengan kompetensi tertentu. Karakteristik kewirausahaan yang telah diuji hubungannya dengan kinerja usaha diklasifikasikan kedalam beberapa tipe (Li dalam Endang 2017), yaitu karakteristik demografi (gender, umur, etnis, dan latar belakang orang tua), karakteristik psikologis dan perilaku (motivasi, atribut personal, nilai, tujuan, dan sikap), dan karakteristik *human capital* (pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan dan pengetahuan teknis).

Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global (Ng & Kee, 2013). Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia (Zimmerer & Scarborough dalam Endang 2017), sehingga kompetensi sebagai manajer yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, administrator, dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja wirausaha mengindikasikan sebagai konsep penting untuk meningkatkan kewirausahaan (Wickramaratne *et al.*, 2014). Dengan kata lain, kompetensi manajerial pelaku wirausaha memainkan peran yang semakin signifikan dalam kesuksesan UMKM.

Penilaian konsumen akan kualitas bersifat subyektif. Kualitas penting bagi perusahaan. Kualitas produk akan memberikan kontribusi besar terhadap kepuasan pelanggan. Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian. Kualitas adalah kesesuaian antara produk (barang maupun jasa) dengan spesifikasi kebutuhan pelanggan. Jika perusahaan melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan berarti perusahaan tersebut tidak memberikan kualitas yang baik. Perbaikan dan pengukuran kualitas secara terus-menerus, karyawan diberdayakan untuk memecahkan masalah (dengan catatan manajemen menyediakan alat-alat yang cocok), maka kualitas dapat disempurnakan.

Berbagai program pendidikan dan latihan kewirausahaan dan Penghargaan Wirausaha dilakukan, salah satunya adalah program kerjasama dengan kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tahun 2019. Program kerja sama yang dilakukan adalah pelaksanaan program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan. Program Teknopreneurship adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui deputi bidang pemberdayaan pemuda dengan maksud membantu daerah dalam menumbuhkan wirausaha baru pemula berbasis teknologi sebagai bagian dari rencana besar pemerintah dalam melahirkan dan menubuhkembangkan wirausaha baru di Indonesia.

Kegiatan Peningkatan Teknopreneur Muda Pemula merupakan ajang penjarangan dan pembinaan teknopreneur muda yang memiliki keunggulan IPTEK dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan mereka dalam pengarusutamaan IPTEK sebagai keunggulan pada bidang usahanya diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri namun juga bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di kalangan pemuda di lingkungan sekitarnya. Penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan dan penguatan motivasi dan wawasan bagi pemuda untuk menjadikan teknopreneur sebagai bidang kehidupan yang lebih menjanjikan untuk masa depan mereka. Hal tersebut sejalan dengan program pelayanan kepemudaan yang mempunyai arah untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian pemuda sehingga dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam membangun kapasitas IPTEK dalam bisnisnya di tengah-tengah komunitas pemuda di lingkungannya. Selain itu, pelayanan kepemudaan diarahkan untuk menumbuhkan dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas dalam rangka mencapai pemuda maju yakni yang berkarakter, mandiri dan berdaya saing. Tahun 2019 kementerian Pemuda dan Olahraga melaksanakan program Teknopreneurship di 6 Kota di Indonesia salah satunya di Kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan masalah-masalah pada latar belakang diatas, untuk memahami keterkaitan pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi SDM dan Kualitas produk dengan kinerja usaha, maka penulis memilih judul penelitian Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Wirausaha Pemuda yang dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel tersebut, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan strategis dalam pengembangan wirausaha pemuda pemula di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Ada pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk secara parsial terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan tahun 2019.
2. Ada pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk secara simultan terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan tahun 2019.
3. Variabel kompetensi kewirausahaan yang paling dominan terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sulawesi Selatan, dengan fokus pada Alumni program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan tahun 2019. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, mulai bulan Februari s/d Maret 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh alumni program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan tahun 2019 sebanyak 138 orang wirausaha pemuda yang berasal dari beberapa kabupaten/kota se Sulawesi Selatan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 orang wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship di Sulawesi Selatan tahun 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yaitu analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Karakteristik Kewirausahaan

No	r_{xy}	$r_{tabel5\%}(70)$	Keterangan
1	.426	.235	Valid
2	.573	.235	Valid
3	.449	.235	Valid
4	.734	.235	Valid
5	.584	.235	Valid
6	.631	.235	Valid
7	.521	.235	Valid
8	.515	.235	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan

No	r_{xy}	$r_{tabel5\%}(70)$	Keterangan
1	.703	.235	Valid
2	.506	.235	Valid

No	r_{xy}	$r_{tabel5\%}(70)$	Keterangan
3	.562	.235	Valid
4	.450	.235	Valid
5	.493	.235	Valid
6	.664	.235	Valid
7	.680	.235	Valid
8	.587	.235	Valid

Tabel 3. Uji Validitas Kualitas Produk

No	r_{xy}	$r_{tabel5\%}(70)$	Keterangan
1	.748	.235	Valid
2	.844	.235	Valid
3	.470	.235	Valid
4	.609	.235	Valid
5	.461	.235	Valid
6	.622	.235	Valid
7	.797	.235	Valid
8	.807	.235	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Kinerja Wirausaha

No	r_{xy}	$r_{tabel5\%}(70)$	Keterangan
1	.732	.235	Valid
2	.809	.235	Valid
3	.798	.235	Valid
4	.841	.235	Valid
5	.863	.235	Valid
6	.779	.235	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini **valid** sehingga bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,2352)

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	r_{xy}	$r_{xytabel5\%}(70)$	Keterangan
X1	.685	.235	Reliabel
X2	.723	.235	Reliabel

Variabel	r_{xy}	$r_{xy\text{tabel}5\% (70)}$	Keterangan
	X3		
Y	.890	.235	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas angket X1 sebesar 0,685, angket X2 sebesar 0,723, angket X3 sebesar 0,831 dan angket Y sebesar 0,890. Berdasarkan nilai koefisien realibilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	7.892	1.539	.129
X1	.264	2.118	.032
X2	.454	3.751	.000
X3	.249	2.628	.001
$F_{\text{hitung}} =$	10.660		
$R^2 =$.326		

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 7.892 + 0.264 X1 + 0.454 X2 + 0.249 X3$$

Nilai konstan sebesar 7.892 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Kualitas Produk, maka Kinerja sebesar 7,892. Dengan kata lain, Kinerja sebesar 7,892 sebelum atau tanpa adanya variabel karakteristik kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Kualitas Produk.

Koefisien regresi $\beta_1 = 0,264$ menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_1 dan variabel yang lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,264. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X_1 , maka Y akan meningkat sebesar 0,264, dan sebaliknya apabila X_1 menurun, maka akan terjadi penurunan pada Y sebesar 0,264.

Koefisien regresi $\beta_2 = 0,454$ menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_2 dan variabel yang lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,454. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X_2 , maka Y akan meningkat sebesar 0,454, dan sebaliknya apabila X_2 menurun, maka akan terjadi penurunan pada Y sebesar 0,454.

Koefisien regresi $\beta_3 = 0,249$ menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_2 dan variabel yang lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,249. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X_2 , maka Y akan meningkat sebesar 0,249, dan sebaliknya apabila X_2 menurun, maka akan terjadi penurunan pada Y sebesar 0,249.

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

No	H1	Koefisien Regresi	t tabel	t hitung	Keputusan -1	A	Sig	Keputusan -2	Kesimpulan
1	X1 berpengaruh terhadap Y	Positif terhadap Y	1.996	2.188	Ho Ditolak	0.05	0.032	Ho Ditolak	Berpengaruh signifikan
2	X2 berpengaruh terhadap Y	Positif terhadap Y	1.996	3.751	Ho Ditolak	0.05	0.000	Ho Ditolak	Berpengaruh signifikan
3	X3 berpengaruh terhadap Y	Positif terhadap Y	1.996	3.628	Ho Ditolak	0.05	0.001	Ho Ditolak	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan uji t diperoleh koefisien pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja wirausaha Pemuda Pemula Teknopreneurship sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel karakteristik kewirausahaan (X_1) memiliki hasil t sebesar 2,188 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,032. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,188 > 1,996$) dan juga *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja wirausaha pemuda (Y).
- 2) Variabel kompetensi kewirausahaan (X_2) memiliki hasil t sebesar 3,751 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,751 > 1,996$) dan juga *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja wirausaha pemuda (Y).
- 3) Variabel kualitas produk (X_3) memiliki hasil t sebesar 3,628 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,001. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,628 > 1,996$) dan juga lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja wirausaha pemuda (Y).

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

H1	α	F tabel	F hitung	Sig	Keputusan	Kesimpulan
X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y	0.05	2.74	10.660	0.000	Ho ditolak	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan uji F sebagaimana terlampir, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa model regresi fit atau cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni Teknopreneurship.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai R Square pengaruh pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kompetensi kewirausahaan wirausaha pemuda diperoleh data sebesar: $R^2 = 0.326$ berarti 32,6% dipengaruhi oleh variabel independen, sementara 67,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja sebesar 67,4% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Pemuda

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja wirausaha pemuda. Jadi, peningkatan karakteristik kewirausahaan seperti percaya diri, kreativitas dan inovasi, motivasi berprestasi dan jiwa kepemimpinan akan meningkatkan kinerja usaha wirausaha pemuda dan begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena karakteristik wirausahawan adalah sifat atau tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakannya dengan orang lain yaitu karakter unggul sebagai seorang entrepreneur.

Seorang wirausaha yang sukses harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik. Karakteristik seorang wirausaha akan terlihat dan berkembang melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang pada gilirannya berpengaruh secara positif terhadap kompetensinya dalam menjalankan usaha. karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang akan mendorong gagasan, kreativitas dan inovasi dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Pemuda

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha pemuda, bahkan menjadi variable paling dominan yang mempengaruhi kinerja usaha. Jadi, peningkatan kompetensi kewirausahaan yang mencakup kompetensi operasional, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan dan kompetensi hubungan antar manusia akan meningkatkan kinerja terhadap usaha. hal ini disebabkan karena kompetensi kewirausahaan adalah sebuah modal dasar yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan aktifitas usahanya sampai pada penilaian terhadap kinerja usaha yang dijalannya, motivasi yang kuat yang dimiliki seseorang belum dapat menjamin kinerja dari sebuah usaha sebelum memiliki kompetensi dasar dalam menjalankan aktivitas wirausaha.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi, yaitu meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diberikan untuk melaksanakan pekerjaan. Wirausahawan tidak hanya memerlukan pengetahuan tapi juga ketrampilan, tetapi memiliki pengetahuan dan ketrampilan saja tidaklah cukup. Wirausahawan harus memiliki sikap positif, motivasi, dan selalu berkomitmen terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan /dikerjakannya. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan,

ketrampilan, dan kemampuan individu (personality) yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kompetensi yang kuat akan mendorong lahirnya kreatifitas dalam mengembangkan kinerja usaha yang dijalani baik itu kompetensi operasional, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan, kompetensi sumber daya manusia atau pengembangan sub kompetensi lainnya yang akan sangat menunjang dalam rangka mendorong peningkatan kinerja usaha khususnya di kalangan pelaku usaha pemuda sebagai bagian dari semangat pemerintah dalam mendorong lahir, tumbuh dan berkembangnya wirausaha dikalangan pemuda dalam rangka menyambut bonus demografi Indonesia.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Wirausaha Pemuda

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha wirausaha pemuda. Jadi, peningkatan dukungan atau kualitas produk yang meliputi performa, keandalan, daya tahan dan kemampuan pelayanan akan meningkatkan kinerja usaha wirausaha pemuda dan begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan adanya kualitas produk dapat memberikan kualifikasi dan standarisasi terhadap produk yang akan disajikan kepada pasar. Kemampuan memahami kualitas produk dapat membantu wirausaha dalam mengukur kemampuan kinerja dari usaha yang dijalannya.

Kualitas produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan (Prawirosentono dalam Sarifuddin 2017). Menurut Tjiptono, kualitas produk adalah kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan; kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang). Produk menjadi instrumen penting untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran pada usaha modern. Perkembangan teknologi, peningkatan persaingan global, serta kebutuhan dan keinginan pasar mengharuskan perusahaan melakukan pengembangan produk yang terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja usaha. Hanya ada dua pilihan yaitu sukses dalam pengembangan produk sehingga menghasilkan produk yang unggul atau gagal dalam pencapaian tujuan bisnisnya karena produk yang tidak mampu bersaing di pasar.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Kualitas Produk Secara Simultan Terhadap Kinerja Wirausaha pemuda

Berdasarkan analisis regresi diketahui pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja wirausaha pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa apabila karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk secara bersama-sama ditingkatkan, maka akan meningkatkan kinerja wirausaha pemuda.

Nilai R Square pengaruh karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja usaha wirausaha pemuda sebesar 0,326 atau 32,6% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja wirausaha pemuda. Ini berarti bahwa masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan sebesar 67,4 % yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja usaha adalah karakteristik pribadi, motivasi berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, peran dan kebijakan pemerintah serta peran organisasi atau lembaga penggerak kewirausahaan pemuda dan lain-lain.

Variabel Kompetensi Kewirausahaan yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Kinerja Wirausaha Pemuda

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap kinerja wirausaha pemuda adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi berasal dari kata “*competency*” merupakan kata benda yang menurut Powell dalam Palan (2007) diartikan sebagai 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Pengertian kompetensi ini pada prinsipnya sama dengan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007) bahwa kompetensi adalah “kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

KESIMPULAN

1. Karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas poduk secara parsial berpengaruh terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship Pemuda di Sulawesi Selatan tahun 2019.
2. Karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kualitas poduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship Pemuda di Sulawesi Selatan tahun 2019.
3. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh dominan terhadap kinerja wirausaha pemuda alumni program Teknopreneurship Pemuda di Sulawesi Selatan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mohammad Faisal. 2015. Memahami Evaluasi Kinerja karyawan, Konsep dan Penilaian Kinerja di Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bahrul, U. I., Ahmad, F., Fitriani, L., & Mariah, M. (2023). APLIKASI PERMAINAN BISNIS “SIKLUS USAHA DASAR” DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI ITB NOBEL INDONESIA. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(2), 194-202.
- Echdar, Saban. 2013. Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Echdar, Saban. 2017. Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Endang Dhamayantie, Rizky Fauzan. 2017. “Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM”. Tanjungpura. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Firman, A., Mansyur, M., Latief, F., Nurhaeda, Z., Hidayat, A. R. F., & Baharuddin, I. (2023). Membangun literasi kewirausahaan bagi generasi muda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 574-582.

Hidayat, M., Firman, A., Nurhaeda, Z., & Dwinanda, G. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS UMKM DENGAN MENUMBUHKAN JIWA WIRUSAHA YANG KREATIF DAN INOVATIF DI KABUPATEN LUWU. *Nobel Community Services Journal*, 3(1), 1-6.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang susunan organisasi, personalia, dan mekanisme kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda

Saban Echdar, Maryadi. 2019. Business Ethics And Entrepreneurship (Etika Bisnis dan kewirausahaan). Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV. Budi Utama).

Sarifuddin T, 2017. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Citra Perusahaan dan Kepuasan Serta Dampaknya Pada Kepercayaan Konsumen Mobil Toyota Avanza di Kota Palu. Palu. Jurnal Universitas Tadulako.

www.bappenas.go.id (diakses 15/06/2020)

www.depkop.go.id (diakses 15/06/2020)

www.kemenperin.go.id (diakses 15/06/2020)

www.kemenpora.go.id (diakses 15/06/2020)

Zimmerer/Scarborough. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. 5th ed. Pearson Education